

**NILAI-NILAI SUFISTIK DALAM NOVEL  
TENGCELAMNYA KAPAL VAN DER WIJK  
KARYA HAMKA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Agama (S. Ag) Program Studi Aqidah Filsafat Islam



Oleh:

**JULKAFRI**  
**NIM: 11531104561**

**Pembimbing I**  
**Prof.Dr.H.M.Arrafie Abduh, M.Ag**

**Pembimbing II**  
**Dr. Alpizar, M.Si**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1443 H/2022 M**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : Nilai-nilai Sufistik dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk Karya Hamka

Nama : Julkafri  
NIM : 11531104561  
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 09 Maret 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 05 April 2022

Dekan,

**Dr. H. Jamaluddin, M. Ush**

NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/Penguji I**

**Dr. Rina Rehayati, M.Ag**

NIP. 19690429 200501 2 005

**Sekretaris/Penguji II**

**Dr. Sukiyat, M.Ag**

NIP. 19701010 20064 1 001

**MENGETAHUI**

**Penguji III**

**Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag**

NIP. 19580710 198512 1 002

**Penguji IV**

**Dr. H. Kashuri, MA.**

NIP. 19621231 198801 1 001

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hal ini merupakan hak cipta yang dilindungi undang-undang

Barang siapa melanggar hak cipta ini tanpa ijin akan dikenakan sanksi hukum yang berat

UIN SUSKA RIAU

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Prof.Dr.H.M.Arrafie Abdul M.Ag**  
Dosen Pembimbing I Skripsi **Julkafri**

Nomor : Nota Dinas  
Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth  
**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
**UIN Sultan Syarif Kasim Riau**  
di  
Pekanbaru

*Assalamu'alikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Julkafri  
NIM : 11531104561  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Judul : **Nilai-nilai Sufistik dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk Karya Hamka**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.  
Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Oktober 2021  
Pembimbing I

**Prof.Dr.H.M.Arrafie Abdul M.Ag**  
**NIP. 195807101985121002**

Hal: Nota Diinindungi Undang-Undang  
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
Penguipian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
Penguipian tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

2. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

3. Dilarang tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

4. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. Alpizar, Msi**  
Dosen Pembimbing II Skripsi **Julkafri**

Nomor : Nota Dinas  
Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth  
**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
**UIN Sultan Syarif Kasim Riau**  
di  
Pekanbaru

*Assalamu'alikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Julkafri  
NIM : 11531104561  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Judul : **Nilai-nilai Sufistik dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk Karya Hamka**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.  
Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, November 2021  
Pembimbing II

**Dr. Alpizar, Msi**  
**NIP. 196462719920310004**

UIN SUSKA RIAU



Lampiran Surat :  
 Nomor : Nomor 25/2021  
 Tanggal : 10 September 2021

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : JULKAFRI  
 NIM : 11531104561  
 Tempat/Tgl. Lahir : Equator, 08 Juli 1997  
 Fakultas/Pascasarjana : Ushuluddin  
 Prodi : AFI

Judul ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\*~~:

Nilai -Nilai Sufistik Dalam Novel Tergelamnya Kapal  
 Van der Wejk Karya Hamka

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\*~~ dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\*~~ saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)\*~~ saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 19 April 2021

.....  
 membuat pernyataan



JULKAFRI  
 NIM: 11531104561

\*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

Hak Cipta: UIN Suska Riau  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan. Kemudian shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Saw, keluarga dan sahabat. Dengan izin Allah Swt, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa ada hambatan dan rintangan yang begitu berarti, yang berjudul: **“NILAI-NILAI SUFISTIK DALAM NOVEL TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK KARYA HAMKA”**.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama, Fakultas Ushuluddin Prodi Aqidah Filsafat Islam UIN SUSKA RIAU. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan di dalamnya. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak penulis tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor UIN SUSKA Riau.
2. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin.
3. Bapak Ketua Prodi Aqidah Filsafat Islam.
4. Bapak Dr. Alpizar, M.Si., dan Bapak Prof.Dr.H.M.Arrafie Abduh, MAg., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Bapak Dr. H. Agustiar, MA., selaku pembimbing akademik.
6. Seluruh dosen Prodi Akidah dan Filsafat Islam.
7. Secara khusus untuk ayahanda (H.Jasman) dan ibunda tercinta (Hj. Imayar), serta mertuaku (Aliyas) dan (Isam) yang selalu memberikan semangat dukungan serta tulus ikhlas dalam mendoakan agar perkuliahan dan skripsi ini segera selesai.
8. Kepada Inriani dan anakku tercinta Muhammad Dzul Syams Al-ma'rizein.
9. Kepada Adik-adiku Muhammad Ridwan Oktotavia, Sastri Maisaro Annisa, Nur Aisyah Safitri.
10. Kepada seluruh sahabatku Prodi AFI angkatan 2015.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Keluargaku dan sohibul baik Juliadi Trisno,Prana Jaya,Azri Muzhar,Irpan Saputra,Rio Mikolas Saputra,Ryan Al-fajri,Ridho Al Hafidz, Novri Nazrel Syahputra,Andika Saputra,Yopi Ramadhani,Ardiantoni dan yang terlibat Sahabat-sahabat seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas segala bantuan dan doanya.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Saran dan kritik yang membangun sangat diperlukan dalam kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, April 2022

Penulis

Julkafri

NIM. 11531104561



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

	halaman
Halaman Judul	
Nota Dinas	
Persetujuan Pembimbing & Ketua Prodi	
Surat Pernyataan	
Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi.....	iii
Pedoman Transliterasi.....	v
Abstrak .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Alasan Pemilihan Judul .....	3
C. Penegasan Istilah .....	4
D. Batasan Masalah.....	5
E. Rumusan Masalahq .....	5
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian.....	6
H. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian Tasawuf .....	8
B. Karakteristik Tasawuf .....	10
C. Tinjauan Pustaka .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Sumber Data.....	27
1. Data Primer .....	27
2. Data Skunder .....	27
C. Teknik Pengumpulan Data .....	28
D. Teknik Analisis Data.....	28
<b>BAB IV NILAI-NILAI SUFISTIK DALAM NOVEL TENGSELAMNNA KAPAL VAN DER WIJK KARYA HAMKA</b>	
A. Biografi Buya Hamka.....	31
B. Perjalanan karir buya hamka .....	34



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Karya hamka .....	35
D. Nilai-nilai Sufistik dalam Novel Tenggelamnya Kapa Van der Wijk Karya Buya Hamka .....	39
E. Sinopsis Novel tenggelamnya kapal van der wijk .....	40
F. Nilai-nilai Sufistik dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van der Wijk Karya Hamka.....	41
G. Karakteristik Tasawuf didalam Nove Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk Karya Hamka .....	43

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	51

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### KONSONAN

ب =	ز =	ف =
ت =	س =	ق =
ث =	ش =	ك =
ج =	ص =	ل =
ح =	ض =	م =
ك =	ط =	ن =
د =	ظ =	ه =
ذ =	ع =	ء =
ر =	غ =	

### VOKAL DAN DIFTONG

Vokal Pendek	Vokal Panjang	Diftong
ا =	أَ =	أَيَّ =
ي =	إِي =	أَوْ =
و =	وِي =	إِيَّ =

### KETERANGAN TAMBAHAN

- Kata sandang untuk *alīf lām ta‘rīf* (..ال) ditransliterasikan dengan *al-*, misalnya *al-jizyah* atau *al-dzimmah*. Kata sandang ini menggunakan huruf kecil, kecuali bila berada pada awal kalimat.
- *Tasydīd* atau *syaddah* dilambangkan dengan huruf ganda, misalnya *al-Muwatta’*.
- Kata-kata yang sudah menjadi bagian dari bahasa Indonesia, ditulis sesuai dengan ejaan yang berlaku, seperti al-Qur’an, Hadis, dan lainnya<sup>1</sup>

<sup>1</sup> <https://www.google.com/imgres?imgurl=>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

### NILAI-NILAI SUFISTIK DALAM NOVEL TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJK KARYA HAMKA

Oleh :  
Julkafri

Skripsi ini mengkaji tentang nilai-nilai sufistik dalam novel tenggelamnya kapal van der wijk karya hamka. Hamka merupakan sosok ulama tenokrat, pemikir islam dan memiliki kemampuan imajinatif luar biasa baik dari segi roman ataupun sufisme. Sufisme atau tasawuf adalah ilmu yang mempelajari cara dan jalan mendekati diri kepada allah swt. Dan sufistik adalah hal-hal yang berkenaan dalam ajaran tasawuf atau sufisme. Hamka banyak menulis buku-buku dan novel, salah satu novel yang menjadi perhatian peneliti adalah Novel Tenggelamnya Kapal Van der Wijk, sebuah novel yang menceritakan kisah cinta zainudin dan hayati yang menjadi tokoh dalam novel tersebut dan adat minangkabau. Dan tidak hanya itu didalam novel tersebut tersirat pesan-pesan kesufian atau sufistik.

Penelitian ini merupakan peneltian pustaka (Library Research) yakni suatu penelitian yang merujuk pada khazanah kepustakaan antara lain, buku-buku,skripsi,tesis, dan dokumen – dokumen lainnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode diskriptif.

Temuan dalam penelitian ini adalah (1) taubat merupakan pondasi dasar seorang manusia untuk melangkah kejalan tuhnya, dan pembersih dari segala pembersih adakah taubat. (2) Sabar merupakan suatu bentuk kekuatan yang hakiki dan pagar bagi hawa nafsu yang menjadikan manusia itu berpihak kepada Allah Swt.

**Kata Kunci : Nilai-nilai Sufi**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada era abad ini modernism banyak melahirkan peradaban baru dalam moralitas, sikap rasional yang memandang lingkungan sekeling hanya sebagai desakrilisasi duniawi saja, Dan menjadikan perbuatan yang menyimpang dan memunculkan sikap individualism yang mana hanya peduli dengan diri sendiri dan tidak peduli dengan alam, lingkungan, sesame manusia, bahkan kurangnya ketataan kepada Allah Swt.

Menurut Astin dipandang dalam aspek psikologis, seorang manusia akan merasakan kebosanan modernism terhadap apa yang ia miliki<sup>1</sup>. Hal ini menurutnya, tidak mustahil bagi orang-orang yang memiliki materil lebih dari cukup atau kaya, mereka lebih memilih jalan mengambara mencari kesusahan atas kesenangan modernism yang mereka alami. Hal ini terjadi kaya tidak menjadikan tolak ukur kebahagiaan.

J. Rakhamat mengatakan bahwasanya untuk mengatasi dari kerancuan berpikir diatas maka jalan sprituallah (tasawuf) yang harus dilakukan dan dikondensikan. Pendapat ini berkaitan dengan definisi dari Sufistik tersebut adalah pengikut ajaran sufi. Dan sufistik adalah salah satu bagian dari judul skripsi ini, menurut Harun Nasution berasal dari kata sufi yang bermakna ahli ilmu suluk atau tasawuf<sup>2</sup>.

Sufistik merupakan salah satu dari ajaran islam yang tak dapat dipisahkan dari ushuluddin<sup>3</sup>. Al iman yakni meyakini dan mentiadakan sekutu bagi Allah Swt, Al islam (syariat) dalam konteks pengajaran serta pengamalan dari keimanan yang dilakukan, Al Ihsan (Sufistik) menjadikan diri bersih dan suci dari sifat teercela dan buruk serta menjadikan jiwa suci dan bersih.

<sup>1</sup> Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta:republika,2015), hlm. 2.

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *tasawuf kontekstal*, (Yogyakarta:pustaka,2011),hlm. 49.

<sup>3</sup> *Ibid.*,hlm.51.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Sharif Kasim Riau

Menurut Prof. Dr. Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau lebih masyur namanya Hamka yakni singkatan dari nama panjangnya. Ia mengatakan bahwasanya sufistik adalah suatu proses pembersihan diri terpuji dan mencoba sedekat mungkin dengan Allah Swt. Membina Ruhania dan ketataan yang sebenarnya. Abu Turab Al- nakshabi Mengatakan Tasawuf adalah mengambil hakikat dan putus asa-asa terhadap apa yang ada ditangan makhluk, maka barang siapa yang benar-benar fakir, dia tidak bertasawuf. Beliau lebih menekankan eksistensi dari tasawuf adalah kerealitaan hanya pada Allah Swt dan kebendaan hanya pelarut yang sementara<sup>4</sup>.

Sufistik berasal dari kata sufi, yang berarti ahli ilmu suluk dan tasawuf. Lebih lanjut beliau mendefinisikan sufisme atau tasawuf merupakan ilmu yang mempelajari cara dan jalan bagaimana seorang islam dapat berada sedekat mungkin dengan Allah Swt. Jadi yang dimaksud dengan sufistik adalah hal-hal yang berkenaan dengan ajaran tasawuf (sufisme).<sup>5</sup>

Pencitaan yang dilakukan para pemuka tasawuf adalah menjadikan obat penyembuh manusia pada abad yang semakin maju dan modernism untuk melaukan kegiatan sufistik, dan sufistik dituntut lagi lebih humanistic, empiric dan fungsioanal. Pengahayatan kepada agama islam tidak hanya imajinatif namun reaktif tetapi aktif serta memberikan arah baru kepada sikap manusia di dunia ini dalam aspek normalitas, spritualitas, dan social.

Dalam rangka pembentukan mental spiritual yang kokoh maka tidak hanya muncul dalam bentuk tayang yang formalitas, namun tasawuf hadir dengan tayang baru yang termuat dalam karya-karya sastra pembangkit jiwa. Salah satu karya sastra tersebut adalah sebuah Novel karya fiksi menawarkan sebuah dunia. Dunia imajinatif yang dibangun melalui intersiknya.

Novel Tenggelmnya Kapal Van der Wijk Karya Buya Hamka terbit pertama pada tahun 1984 dengan tempat terbit di Jakarta dan penerbit dilakukan oleh PT. Bulan Bintang. Novel yang berjumlah 140 halaman ini

<sup>4</sup> Nasir Tamara, *Hamka Di Mata Hati Umat* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hlm.22.

<sup>5</sup> Harun Nasution, *Falsafah dan Mistisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 56.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dengan 28 bab telah banyak dibaca dan mendapat pujiaan yang baik dan bahkan difilmkan. Novel Tenggelmnya Kapal Van der Wijk mengisahkan tentang cinta, adat, keturunan, dan kekayaan. Semua itu dikemas oleh Buya Hamka dalam novel tersebut. Kisah cinta abadi dari Zainuddin dan Hayati yang tak lekang oleh waktu, tak terpisah oleh dunia dan pincangnya adat minangkabau. Minangkabau sebagai salah satu suku yang mengang tegas adat dan tradisi. Keturunan dan kekayaan menjadikan hal segala-galanya. Cinta suci Zainuddin untuk Hayati terhalang oleh keturunan dan kemiskinan. Zainuddin yang merupakan keturunan bercampur minang dan bugis tidak mendapat pengakuan dari ninik mamak dari minangkabau. Cinta mereka pun terhalang oleh Hayati yang menikah dengan Aziz, seorang Minang tulen dan memiliki kekayaan. Zainuddin setia dan tetap hidup dengan dirinya dan karya-karyanya. Zainuddin pindah ke pulau Jawa untuk melanjutkan karya-karya yang dibuatnya, hingga sukses disana. Aziz meninggal dan Hayati menjadi janda, dan Zainuddin tidak menikahi Hayati, Hayati diminta untuk pulang ke Padang menaiki kapal Belanda termewah yakni Van der Wijk, ternyata kapal yang dinaikinya itu tenggelam dan Hayati meninggal dari kecelakaan itu. Zainuddin sangat menyesal atas keputusannya itu yang menyuruh Hayati pulang. Setelah Hayati meninggal dalam peristiwa itu, Zainuddin setiap hari mendatangi Hayati, ia hidup dalam bayang-bayang cinta Hayati hingga setahun setelah itu Zainuddin pun meninggal disamping kuburan kekasihnya itu<sup>6</sup>.

Berangkat dari dua studi di atas maka dapat dijadikan dasar hipotesis yang akan digunakan untuk meneliti tentang : **“Nilai – Nilai Sufistik dalam Novel Tenggelmnya Kapal Van der Wijk Karya Hamka”**

#### B. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penelitian ini yang menjadi alasan peneliti dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut :

<sup>6</sup> Hamka, *tenggelmnya kapal van der wijk*, (jakarta: balai pustka, 2015), hlm. 65.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Nilai-nilai Sufistik mulai dikesampingkan oleh pembaca pada novel-novel yang bersifat agamis, dari pada itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti hal hal yang menyangkut mengenai nilai-nilai sufistik tersebut.
2. Bagi peneliti Novel Tenggelamnya Kapal Van der Wijk adalah hal yang krusial untuk diteliti dan banyak segelintir orang hanya tertap pada kisah cinta, namun ada nilai-nilai ketuhanan dan nilaai-nilai religius yang harus diungkapkan dalam novel tersebut.
3. Mengenai moralitas seseorang sangatlah urgen pada periodic ini, nilai-nilai sufistik yang tersirat didalmnya akan dipaparkan didalam penelitian ini
4. Peneliti teramat tertarik kepada novel yang ditulis oleh pemikir ini yakni Buya Hamka yang mana dalam novel ini tidak hanya moralitas dan estetika ketuhanan, namun konsep penyesuain adat dan agama haruslah sesuai dalam literaturnya.

### C. Penegasan Istilah

Dalam hal penegasan istilah dalam sebuah penelitian adalah hal yang urgen, karena untuk menghindari dari ketimpangan kesalahan pahaman dalam menulis dan menganalisa, maka yang terdapat pada judul “ Nilai-Nilai Sufistik dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van der Wijk Karya Buya Hamka ini adalah :

1. Nilai adalah sebuah standar atau ukuran yang digunakan untuk mengukur segala hal.<sup>7</sup> Menurut Harton dan hunt nilai adalah sebuah gagasan mengenai apakah suatu tindakan itu penting ataukah tidak penting. Menurut Koentjaraningrat Nilai adalh suatu bentuk usaha budaya yang memiliki fungsi sebagai sebuah pedoman bagi setiap manusia dalam bermasyarakat. Bentuk budaya semacam ini dikehendaki dan bisa juga dibenci tergantung dari pada anggapan baik dan buruknya dalam bermasyarakat<sup>8</sup>. Jadi yang dimaksudkan dengan nilai adalah suatu hal yang berharga dalam ukuran

<sup>7</sup> Fu'ad Faris, *Filsafat dan dan islam*. (Yogyakarta:purnama,2012),hlm.21.

<sup>8</sup> Hermanto dkk, *ilmu ekslopedia Ina*, (Jakarta,1984),Hlm.332.



tertentu baik dalam hal individualisme dan social (dalam kehidupan manusia).

2. Sufistik menurut Harun Nasution, asal muasalnya adalah bersal dari kata Sufi, yang bermakna ahli dalam ilmu suluk atau tasawuf. Lebih lanjut beliau mendefinisikannya sufisme atau tasawuf adalah ilmu yang mempelajari cara dan jalan bagaimana seorang mukmin untuk dapat sedekat mungkin dengan Allah Swt. Jadi yang dimaksud dengan sufistik adalah hal yang berkanan dengan ajaran tasawuf itu sendiri.

Sebagaimana Abu Turab Al-nakshabi Mengatakan Tasawuf adalah mengambil hakikat dan putus asa-asa terhadap apa yang ada ditangan makhluk, maka barang siapa yang benar-benar fakir, dia tidak bertasawuf. Beliau lebih menekankan eksistensi dari tasawuf adalah kerealitaan hanya pada Allah Swt dan kebendaan hanya pelarut yang sementara.

3. Novel Tenggelamnya kapal van der wijk adalah sebuah karya yang ditulis Hamka pada tahun 1984, dalam tulisannya ini ia mengemukakan sedikit adat minangkabau yang pincang dengan agama dan tidak selaras adat dengan agama. Beliau menulisnya sebanyak 400 halaman dan 28 bab dalam bagiannya, dan dalam novel tersebut terdapat aspek nilai normative dalam berkehidupan manusia dan banyak beroriental pada hidup seorang islam. Berdasarkan dari penegasan istilah diatas, maka dapatlah dipahami nilai-nilai sufistik adalah suatu nilai sikap manusia yang berperilaku atas dasar keraqwaan kepada allah Swt. Dan ini menjadikan focus penelitian.

#### D. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan hal yang perlu dilihat, karena signifikan dari penelitian harus sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji. Dalam hal ini yang menjadi batasan masalah adalah nilai-nilai sufistik yang terdapat didalam novel tersebut.

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan focus persoalan Dalam penelitian ini, peneliti merumuskam masalah sebagai berikut :

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Apa saja Nilai-nilai Sufistik didalam Novel Tenggelamnya Kapal Van der Wijk Karya Hamka ?
2. Bagaimana karakteristik tasawuf didalam Novel Tenggelamnya Kapal Van der Wijk Karya Hamka ?

#### F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai sufistik yang terdapat didalam novel tenggelamnya kapal van der wijk tersebut
2. Untuk mengetahui karakteristik tasawuf didalam didalam novel tenggelamnya kapal van der wijk tersebut

#### G. Manfaat Penelitian

Adapaun manfaat penelitian yang berjudul Nilai-nilai Sufistik dalam Novel Tenggelamnya Kapal Vander wijk ini diharapkan memiliki manfaat teoritik dan praktis.

##### 1. Manfaat teoritik

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi dunia akademik pada umumnya dan terutama bagi pengembangan keagamaan baik umum maupun pendidikan sosial melalui seni sastra. Serta untuk menambah wawasan tentang keberadaan seni sastra( novel) yang memuat tentang religius.

##### 2. Manfaat praktis

Bagi *civitas academica*, penelitian ini diharapkan agar dapat digunakan sebagai salah satu acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.



## H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi yang disusun terbagi atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari sampul, lembar berlogo halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan orisinalitas, halaman moto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak dan halaman daftar isi.

Bagian inti atau isi dalam penelitian ini, penulis menyusun kedalam lima bab yang rinciannya sebagai berikut:

### **Bab 1: Pendahuluan**

Pada bab ini akan membahas mengenai: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Penulisan, dan Manfaat Penelitian.

### **Bab 2: Landasan teori**

Kajian sufistik dan Biografi Hamka serta tinjauan penelitian yang relevan.

### **Bab 3: Metode Penelitian**

Bab ini akan diuraikan: jenis penelitian, sumber data, data sekunder dan data primer serta teknis analisis data.

### **Bab 4: Pembahasan**

Bab ini akan diuraikan pembahasan mengenai: Nilai-nilai Sudistik dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka,

### **Bab 5: Penutup**

Bab ini berisi Kesimpulan dan Saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Pengertian Tasawuf

Tasawuf adalah salah satu disiplin ilmu Islam yang menekankan pada dimensi batin atau spiritual.<sup>9</sup> Tasawuf lebih menekankan pada ruhaniah dari pada jasmaniahnya. Jika dikaitkan dengan kehidupan, tasawuf lebih ditekankan pada kehidupan akhirat dari pada kehidupan dunia yang fana ini. Secara lughat, “Tasawuf” berasal dari bermacam-macam kata. Menurut Hamka dalam buku *Tasawuf Modern*, tasawuf berasal dari berbagai kata seperti *shifa* berarti “suci bersih”, *shuf* berarti “bulu binatang”, dan *shufah* yang berarti “golongan sahabat Nabi yang memisahkan diri di suatu tempat terpencil disamping masjid Nabi”.<sup>10</sup> Pendapat yang lain mengatakan berasal dari kata *shufanah* yang artinya “sebangsa kayu mersik yang tumbuh di padang pasir tanah Arab”, atau juga dari kata *shaf* yang berarti “barisan jamaah ketika menunaikan shalat bersama-sama”. Apabila kita perhatikan dari bahasa Arab, maka kata tasawuf berasal dari *tasrif* :*tasawwaf-yatasawwafu-tasawwufan*.

Secara bahasa tasawuf dapat dipahami bahwa tasawuf adalah sikap mental yang selalu memelihara kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, rela berkorban untuk kebaikan dan selalu bersikap bijaksana. Sikap jiwa yang demikian itu pada hakikatnya adalah akhlak yang mulia. Adapun pengertian tasawuf dari segi istilah atau pendapat para ahli amat bergantung kepada sudut pandang yang digunakannya masing-masing<sup>11</sup>.

Dalam hal ini Imam Al-Qusyairi beriauberpandangan bahwa Tasawuf itu adalah nama dari orang-orang Shufi, ialah suatu golongan dari umat islam yang menganut ajaran tasawuf. Mufradnya “*Shufi*” jamaknya

<sup>9</sup> Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.206.

<sup>10</sup> Hamka, *tasawuf modern*, (Jakarta:republika,2015), hlm. 14

<sup>11</sup> Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, hlm.210

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“*Shufiyun*” seseorang ahli tasawuf dinamakan “*Mutasawwil*”, Jamaknya “*Mutasawifun*”.<sup>12</sup>

Sufistik adalah pengikut ajaran sufi itu sendiri. Sufistik merupakan satu diantara penelitian ini. Menurut Harun Nasution berasal dari kata sufi, yang bermakna ahli ilmu suluk dan tasawuf. Sufistik didalam kehidupan masyarakat saat ini diartikan orang yang perilakunya seperti sufi. Ditambah lagi Harun Nasution mendefinisikan sufisme atau tasawuf merupakan ilmu yang mempelajari cara seorang muslim dekat dengan Allah Swt.<sup>13</sup> Jadi yang dimaksud sufistik adalah hal-hal yang berkenan dengan ajaran tasawuf.

Ahmad amin pengarang Dzuhurul Islam dalam menerangkan makna hakekat tasawuf berkata : Ibnu Khaldun (wafat 1406 M) adalah orang yang paling baik keterangannya tentang hakekat tasawuf mengatakan :

*“Asal pokok dari ajaran tasawuf itu adalah bertekun beribadah,berhubungan langsung dengan allah,menjauhkan diri dari kemewahan dan kemegahan duniawi, tidak suka pada apa yang diburu orang banyak dari pada keenakaan, harta benda dan kemegahan, dan bersunyi-sunyi diri dalam melaksanakan ibadah kepada tuhan*

Ibnu Khaldun selanjutnya menerangkan :

*“hal ini dilaksanakan oleh sahabat-sahabat nabi dan orang-orang Salaf, tetapi kemudian pada kurun waktu ke II Hijrah, setelah orang-orang berebut-rebutkan duniawi dan orang sudah enak-enak dalam masyarakat keduniaan, maka orang-orang yang tetap tekun beribadah sebagai sediakala dinamai orang yang bertasawuf.”* .<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Imam Al-Qusyairi,*Al-risalah Qusyairiyah*,cet. V (Jakarta: Pustaka Firdaus,1997), hlm.54.

<sup>13</sup> Harun Naution, *falsafah dan Mistisme Dalam Islam*,(Jakarta:bulan bintang,1973),hlm.6

<sup>14</sup> K.H. Sirajuddin Abbas, *40 masalah agama*,(Jakarta:bangun persada,2006),hlm. 87



Menurut Abu Yazid al-Bustami Tasawuf mencakup tiga aspek, yaitu *kha* (melepaskan diri dari perangai yang tercela), *ha* (melakukan diri dengan akhlak terpuji), dan *jiim* (mendekatkan diri dengan tuhan).<sup>15</sup>

Sedangkan Hajjaj menyatakan bahwa : tasawuf bererati *Fana'* dari hawa nafsu dan meninggalkan sifat-sifat tercela, hidup bersamanya serta untuknya.<sup>16</sup>

Dengan tasawuf manusia dapat memperdalam sisi kerohaniannya melalui *jjihad* melawan hawa nafsu hewani, melalui serangkaian cara diantaranya ibadah,doa,dzikir,intropeksi diri, yang akan mengantarkan kepada tersibaknya hijab antara pencipta dan makhluknya, yang pada akhirnya akan memantapkan keyakinan yang lebih kuat tentang kebenaran zat yang paling sempurna yakni Allah SWT.

## B. Karakteristik Tasawuf

Tasawuf adalah suatu bidang ilmu keislaman dalam hal berbagai pembagiannya. Yakni tasawuf akhlaqi, tasawuf amali, dan tasawuf falsafi.<sup>17</sup>

Tasawuf akhlaki merupakan ajaran mengenai akhlak yang hendaknya diterapkan dalam kehidupan sehari – hari guna memperoleh kebahagiaan yang optimal. Ajaran yang terdapat dalam tasawuf ini meliputi : takhalli, tajjalli, dan tahalli. Tasawuf amali merupakan tunutunan praktis tentang bagaimana cara mendekatkan diri kepada Allah SWT<sup>18</sup>.

Kutipan Nilai Sufistik didalam Novel Tenggelamnya Kapal Van der Wijk Karya Hamka adalah : Berikut kutipannya :

*“Pada suatu malam,petang kamis malam jum’at sedang dia duduk diatas tikar sembahyang, bertekun sebagai kebiasannya, meminta tobat dari segenap dosa, dia meninggal”* ( Hamka,2017:15)

<sup>15</sup> K.Parmadi,*ilmu tasawuf*, (Jakarta:bulan bintang,2004),hlm.6

<sup>16</sup> Ahamd Daudy,*Ilmu tasawuf*, (Jakarta:bulan bintang,1997),hlm.80

<sup>17</sup> .Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, hlm. 231

<sup>18</sup> Hamka,*pelajaran agama islam,I*(Jakarta: bulan bintang,1990).hlm.22.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“ ibumulah yang melunakan kekerasan ayahmu, ibumulah yang telah mengajarnya menghadapkan muka kekiblat, meminta ampun kepada tuhan atas segala kesalahan dan dosanya. (Hamka,2017:13)

Kemudian juga Buya Hamka dalam kutipannya :

” Dihalangi atau tidak dikabulkan permintaanya, diterimanya dengan sabar dan tawakal, apa boleh buat ! memang sudah suratan nasibnya sejak kecil akan selalu dibesarkan oleh sengsara, digedangkan dengan jeluhan.”<sup>19</sup>(Hamka, 2017:131)

### 1. Tasawuf Akhlaki

Tasawuf akhlaki adalah suatu ajaran tasawuf yang membahas tentang kesempurnaan dan kesucian jiwa yang diformulasikan pada pengaturan sikap mental pendisiplinan tingkah laku secara ketat, guna mencapai kebahagiaan yang optimal<sup>20</sup>. Manusia harus mengidentifikasi eksistensi dirinya dengan ciri-ciri ketuhanan melalui penyucian jiwa dan raga. Sebelumnya, dilakukan terlebih dahulu pembentukan pribadi yang berakhlak mulia. Tahapan-tahapan itu dalam ilmu tasawuf dikenal dengan *takhalli* (pengosongan diri dari sifat-sifat tercela), *tahalli* (menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji), dan *tajalli* (terungkapnya nur ghaib hati yang telah bersih sehingga).<sup>21</sup> jiwa dengan hal-hal yang baik setelah jiwa dibersihkan dan dikosongkan dari hal-hal yang buruk bukan berarti hati harus dibersihkan dari hal-hal yang buruk terlebih dahulu, namun ketika jiwa dan hati dibersihkan dari hal-hal yang bersifat kotor, merusak dan buruk harus lah diiringi dengan membiasakan diri melakukan hal-hal yang bersifat baik dan terpuji.<sup>22</sup>

Menurut Imam Ghazali jiwa manusia dapat diubah, dilatih, dikuasai, dan dibentuk sesuai dengan kehendak manusia itu sendiri. Perbuatan baik yang sangat penting diisikan ke dalam jiwa manusia dan

<sup>19</sup> Hamka,., Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk, 2017:13

<sup>20</sup> M. Solihin, Akhlak Tasawuf,(Bandung: Penerbit Nuansa, 2005). hlm 15.

<sup>21</sup> Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006) hlm15.

<sup>22</sup> Said Aqil Siroj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial*.hlm 81.

dibiasakan dalam perbuatan agar menjadi manusia paripurna (insan kamil). Perbuatan baik tersebut, antara lain sebagai berikut<sup>23</sup> :

### 1.1. Taubat

Secara etimologi, taubat berasal dari bahasa Arab. Dari kata *تاب-يتوب-توبة* yang artinya kembali dari maksiat kepada taat<sup>24</sup>. Seperti juga dengan kata Taba adalah anaba dan aba, orang yang bertaubat karena takut dengan Allah, disebut Taib (isim fail dari Taba) bila karena malu disebut Munib (Isim fail dari anaba) bila karena mengagungkan Allah disebut dengan awwab (isim fail dari aba).<sup>25</sup>

Secara terminologi islam arti taubat adalah meninggalkan maksiat dalam segala hal, menyesali dosa yang pernah di perbuat dan tidak mengulanginya kembali. Dalam bahasa indonesia taubat disebut dengan tobat. Sedangkan dalam kamus besar bahasa indonesia diartikan dengan sadar dan menyesal akan dosanya dan berniat untuk memperbaiki perilaku yang dilakukannya. Diartikan juga kembali kepada agama dan jalan yang benar.

Abdul Jalil berpendapat demikian dengan dalil Allah selalu mencantumkan kalimat *إنه هو التواب الرحيم* sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang". Dari pernyataan Abdul Jalil tersebut, banyak orang awam yang mengartikan bahwasanya Allah menerima tobat hamba-hambanya, tanpa melihat apa sajakah dosa yang telah dilakukan seseorang, apakah seseorang yang tengah melakukan tobat benar-benar melaksanakan syarat-syarat tobat yang telah ditentukan.

### 1.2. Khauf

Dalam perspektif al-Qusyairi, khauf adalah perasaan di kedalaman hati yang menghindarkan seorang salik dari segala yang

<sup>23</sup> Muhammad Sholikhin, *Sufi Modern Mewujudkan Kebahagiaan, Menghilangkan Keterasingan* (Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2013). hlm 12.

<sup>24</sup> *Ibid.*, 24

<sup>25</sup> Abuddin Nata, *Akhlak tasawuf*, hlm.20.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak disukai dan tidak diridhai Allah.<sup>26</sup> Al-Qusyairi menegaskan bahwa khauf sangat berpengaruh pada masa depan. Ia berkata, ‘khauf adalah sebuah makna yang berhubungan dengan masa depan, karena orang yang bersangkutan takut melakukan sesuatu yang tidak disukai atau takut melewatkan sesuatu yang disukai, dan semua itu hanya dapat terjadi di masa depan.

Khauf (rasa takut kepada Allah) adalah cambuk Allah swt untuk menggiring hamba-hambanya menuju ilmu dan amal agar mereka mendapatkan kedekatan dengan Allah swt. Khauf inilah yang mencegah diri dari perbuatan maksiat dan mengikatnya dengan bentuk-bentuk ketaatan. Rasa takut kepada Allah SWT yang tertanam dalam diri setiap hamba adalah benih dari perjalanan sebuah proses keimanan, dimana pokok-pokok ibadah telah dijalankan dengan baik dan sempurna.<sup>27</sup>

Ada tiga pokok ibadah yang tidak boleh lepas apalagi ditinggalkan oleh manusia dalam pengabdianya kepada Sang khalik. Hati selalu berzikir, lidah menyampaikan nasihat dan kebenaran dan tubuh sebagai pelaksana dari amal-amal shalih untuk mencapai keridhaan dan menghadirkan cinta-Nya.<sup>28</sup>

### 1.3. Raja’ (Harapan)

Raja’ atau harap adalah memerhatikan kebaikan dan berharap dapat mencapainya, melihat berbagai bentuk kelembutan dan nikmat Allah swt. dan memenuhi diri dengan harapan demi masa depan serta hidup demi meraih harapan tersebut. Para sufi memberi definisi raja’ dengan pernyataan, “keterkaitan hati dengan sesuatu yang disukai yang akan dicapai dimasa mendatang”.<sup>29</sup> Berdasarkan definisi ini

<sup>26</sup> M. solihin, *ilmu tasawuf*, Bandung CV pustaka setia, 2011, hlm.34.

<sup>27</sup> Sokhi Huda, *kultural: fenomena shalawat wahdiyah*, (Yogyakarta: likis Yogyakarta, 2008). hlm 78

<sup>28</sup> Yunasril Ali, *pilar-pilar dalam tasawuf*, (Jakarta: kalam mulia 1999). hlm.34.

<sup>29</sup> Ibrahim bin Abdullah Al-Hazimi, *Manusia Agung pun Menyesal*, hlm 2.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka raja' dapat diartikan sebagai penantian datangnya kebaikan-kebaikan dan harapan terhadap ampunan dari maksiat melalui tobat.

Raja' yang disandarkan pada dasar ketabahan seseorang untuk menghadapi perbuatan buruk yang dilakukannya dan pengembalian kebaikan kepada rahmat ilahi, adalah raja' yang menghalangi salik dari keterperosokan ke dalam perangkap kesalahan, dosa, dan hal-hal yang tidak patut dilakukan. Selain itu raja' juga menghalangi seseorang dari ketertipuan terhadap kebaikan yang dilakukannya.

Apabila ia menunggu anugerah Allah, berharap agar yang maha kuasa memantapkan hatinya di jalan yang benar, dan agar dia menjadikan kesudahan hidupnya diwarnai kebaikan, apabila ini yang dilakukan sang hamba, inilah harapan yang sejati, seperti yang telah dinyatakan oleh Allah:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah, merekalah yang mengharapkan rahmat Allah; dan Allah maha pengampun dan maha pengasih. (QS. Al-Baqarah:218)*

Raja' berarti harapan. Maksudnya adalah mengharap ridha Allah SWT. Raja' termasuk akhlak yang terpuji yaitu suatu akhlak yang dapat berguna untuk mempertebal iman dan taqwa kepada Allah SWT.

#### 1.4. Zuhud

Secara etimologis, zuhud berarti *ragaban* 'ansyai'in *watarakahu*, artinya tidak tertarik terhadap sesuatu dan



meninggalkannya. *Zahada fi al-dunya*, berarti mengosongkan diri dari kesenangan dunia untuk ibadah.<sup>30</sup>

Mengenai zuhud disebutkan dalam sebuah hadits :

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ أَتَى النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ دُنِّي عَلَى عَمَلٍ إِذَا أَنَا عَمَلْتُهُ أَحَبَّنِي اللَّهُ وَأَحَبَّنِي النَّاسُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « أَزْهَدْ فِي الدُّنْيَا يُحِبُّكَ اللَّهُ وَأَزْهَدْ فِيمَا فِي أَيْدِي النَّاسِ يُحِبُّوكَ ».

Dari Sahl bin Sa'ad As Sa'idi, ia berkata ada seseorang yang mendatangi Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* lantas berkata, “Wahai Rasulullah, tunjukkanlah padaku suatu amalan yang apabila aku melakukannya, maka Allah akan mencintaiku dan begitu pula manusia ” Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “*Zuhudlah pada dunia, Allah akan mencintaimu. Zuhudlah pada apa yang ada di sisi manusia, manusia pun akan mencintaimu.*” (HR. Ibnu Majah )

Dalam hadits di atas terdapat dua nasehat, yaitu untuk zuhud pada dunia, ini akan membuahkan kecintaan Allah, dan zuhud pada apa yang ada di sisi manusia, ini akan mendatangkan kecintaan manusia.

Ada beberapa pendapat mengenai zuhud yaitu<sup>31</sup>:

- Abu bakar Atjeh, mengatakan bahwa zuhud itu melepaskan diri dari kemuliaan dan kesenangan dunia
- Imam Al-Ghazali mengartikan zuhud itu tidak menyukai dunia, karena ingin memperbanyak taat semaksimal mungkin kepada tuhan sesuatu yang dapat memalingkan seseorang dari Allah
- Sufyan al-Tsauri juga mengatakan bahwa zuhud adalah terputusnya angan-angan dari dunia.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm 34

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm 34



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orang yang zuhud mencurahkan seluruh hidupnya untuk akhirat, karena itu mereka mengerjakan ibadah sebanyak mungkin dengan tidak memperdulikan kesenangan dirinya<sup>32</sup>. Ia makan sekedar untuk hidup, dan memakai pakaian sekedar untuk menutupi akhirat.

### 1.5. Fakir

Kata faqir sering kita dengar dalam al-Quran dan di negara Indonesia, banyak varian makna tentang faqir. Menurut para ahli bahasa kata Faqir memiliki bentuk yang variatif. Ada yang menyebutkan Faqirdengan kata al-Faqr, al-Faaqir, al-Faqiirdan masih banyak lagi sebutan untuk kata Faqir. Dibalik perbedaan penyebutan tersebut, berbeda pula makna yang ditimbulkan. Kata al-Faqr sendiri memilikidua arti: *Pertama*, kata al-Faqr(bentuk tunggal atau mufrad) dengan bentuk jamak (plural) nya. Mafaqir, bermakna kebutuhan atau merasa butuh. *Kedua* kata al-Faqr yang memiliki bentuk jamak fuqara, bermakna kesulitan, kesusahan, kekurangan.<sup>33</sup>

Dalam term sufi pengertian dari fakir menunjukkan kepada seseorang telah mencapai akhir “ lorong spiritual “ menurut Ibnu Qudamah semua orang itu fakir, karena mereka membutuhkan kepada kemurahan Tuhan. Makna faqir sendiri menurut al-Isfahani memiliki empat kategori<sup>34</sup>.

*Pertama*, faqir bermakna membutuhkan dalam hal yang paling mendasar, berlaku bagi seluruh manusia dan seluruh makhluk yang ada. Pemaknaan faqir disini memiliki arti tentang kebutuhan manusia kepada Allah. Dan hal ini tentu dialami oleh seluruh manusia, karena hal ini merupakan sesuatu yang sangat mendasar. Walaupun manusia membutuhkan Tuhannya dengan cara yang berbeda-beda. Berbeda pula dengan orang kafir yang sudah tidak percaya kepada Allah dan rasul-Nya. Karena mereka (orang-orang kafir) sudah tidak percaya

<sup>32</sup> Muhammad fauqi hajaj, *tasawuf islam akhlak*, (Jakarta:Amzah,2013).hlm 87

<sup>33</sup> M. Bahauddin al-Qubbani, *Miskin Dan Kaya Dalam Pandangan Al-Quran*,(Jakarta: Gemma Insani Press, 1999), hlm. 11

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm 34

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada Allah dan rasulnya, mereka berusaha membujuk manusia yang lain untuk ikut bersama mereka dengan banyak cara yang ditempuhnya supaya para orang-orang muslim ikut bersama mereka dalam keyakinan kepada Tuhannya.

*Kedua*, faqir dalam makna tidak memiliki kekayaan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Pengertian faqir disini sevar substansial satu makna dengan miskin. Sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Taubah:60

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسَاكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ  
وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ  
وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

*“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang faqir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dilunakkan hatinya, untuk (memerdekakan) budak untuk (membebaskan), orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”.*

Ayat di atas mengintruksikan bagi manusia agar memberikan zakat kepada orang-orang yang telah disebutkan oleh Allah dalam firman-Nya tersebut.

*Ketiga*, kefaqiran jiwa. Ini merupakan sejelek-jeleknya kefaqiran. Kategori ini kebalikan dari sifat qana'ah atau kekayaan hati seperti tergambar pada orang faqir dalam firman Allah dalam QS. Al-Baqarah: 273

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ  
يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ  
إِلْحَافًا ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

*“(Berinfaqlah) kepada orang-orang faqir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*tahu menyangka mereka orang Kaya Karena memelihara diri dari minta-minta. kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka Sesungguhnya Allah Maha Mengatahui.”.*

Ayat di atas memaparkan tentang jenis orang yang faqir dalam jiwanya bukan dalam kehidupannya di dunia. Seseorang yang fakir dalam jiwanya, tentu dia akan faqir terhadap pertolongan Allah SWT yang merupakan Maha Kaya dan juga penolong bagi umatnya yang benar-benar beriman dan bertaqwa kepada-Nya.

*Keempat*, kefaqiran terhadap petunjuk dan bimbingan Allah Ta’ala. Jenis faqir di sini dekat pengertiannya dengan jenis orang yang kefaqiran jiwa. Karena masalah kejiwaan yang dialami oleh manusia tentu akan selalu berdampak bagi kehidupan *jasmaniyahnya*. Yang secara seponantitas sifat *lahiriyahnya* dan *bathiniyahnya* manusia selalu berjalan berdampingan dan tidak bisa berjalan dengan hanya sebelah saja. Penyeimbangan keadaan dua sifat tersebut merupakan hal yang dianjurkan supaya keadaan seseorang berjalan dengan stabil.

### 1.6. Sabar

Kata *As-Shobru* dalam bahasa Arab berarti: *Al-Habsu* (belunggu) atau *Al-Man’u* (larangan) jika ada yang mengatakan “ana as-shabil” (saya seorang prnyabar) artinya: saya membelunggu nafsuku, atau saya melarang nafsuku.

Sabar secara istilah, terdapat beberapa pengertian yang diantaranya adalah: Abu Zakaria Al-Anshori mengemukakan bahwa sabar merupakan kemampuan seseorang mengendalikan diri terhadap sesuatu yang terjadi, baik yang di senangi maupun yang di benci.

Menurut Qosim Junaidi sabar adalah mengalihkan perhatian dari urusan dunia kepada urusan akhirat. Toyib sah dalam bukunya *Aqidah Akhlak* berpendapat bahwa sabar mempunyai dua macam pengertian yaitu: Sabar yang berarti lapang dada dan tabah dalam



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghadapi segala kasus, problematika, musibah dan ujian yang menimpa diri sendiri.<sup>35</sup>

Mushabroh yang berarti tabah dan teguh menghadapi persaingan, teguh mempertahankan prinsip, lebih tabah dan teguh dalam menjalani atau tidak. Dari sekian banyak definisi sabar dapat disimpulkan, yang dimaksud sabar ialah: Tahan terhadap penderitaan atau sesuatu yang disenagi dengan ikhlas dan ridho serta menyerahkan kepada Allah SWT dan tidaklah dinamakan sabar orang yang menahan diri secara paksa, tetapi sabar yang sebenarnya ialah sabar dalam arti menyerah kepada Allah dengan lapang dada.

### 1.7. Ridha

Ridha berasal dari bahasa Arab, *radiya* yang artinya senang hati (rela). Menurut kamus besar Indonesia, ridha artinya rela, suka, dan senang hati. Sedangkan menurut bahasa adalah ketetapan hati untuk menerima segala keputusan yang sudah ditetapkan dan ridha merupakan akhir dari semua keinginan dan harapan yang baik.<sup>36</sup>

Ridha menurut syariah adalah menerima dengan senang hati atas segala yang diberikan Allah SWT, baik berupa hukum (peraturan-peraturan) maupun ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan Allah SWT. Sikap ridho harus ditunjukkan, baik ketika menerima nikmat maupun tatkala ditimpa musibah.

Begitu tingginya keutamaan ridha, hingga ulama salaf mengatakan, tidak akan tampak di akhirat derajat yang tertinggi daripada orang-orang yang senantiasa ridha kepada Allah SWT. dalam situasi apapun

Kebanyakan manusia merasa sukar atau gelisah ketika menerima keadaan yang menimpa dirinya, seperti kemiskinan, kerugian, kehilangan barang, pangkat, kedudukan, kematian anggota keluarganya, dan lain-lain, kecuali orang yang mempunyai sifat ridha

<sup>35</sup> Samsul munir, *ilmu ahklah tasawuf*, Jakarta, Bumi Akasa, 2004, hlm 56.

<sup>36</sup> K. Permadi, *Pengantar Ilmu Tasawwuf*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm.56



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap takdir. Orang yang memiliki sifat ridha tidak mudah bimbang atau kecewa atas pengorbanan yang dilakukannya. Seorang insan tidak akan menyesal dengan kehidupan yang diberikan Allah SWT dan tidak iri hati atas kelebihan yang didapat orang lain, karena yakin bahwa semua itu berasal dari Allah SWT.

Sedangkan kewajibannya adalah berusaha atau berikhtiar dengan kemampuan yang ada. Ridho terhadap takdir bukan berarti menyerah atau pasrah tanpa usaha. Menyerah dan berputus asa tidak dibenarkan oleh ajaran Islam. Allah SWT memberikan cobaan atau ujian dalam rangka menguji keimanan dan ketakwaan hamba-Nya.

### 1.8. Muraqabah

Muraqabah yang berasal dari kata *ra-qa-ba* yang artinya menjaga, memperhatikan dengan teliti. Muraqabah ialah merasa selalu diawasi oleh Allah sehingga dengan kesadaran ini mendorong manusia senantiasa rajin melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Muraqabatullah bermakna seseorang merasakan eksistensi atau keberadaan Allah dalam kehidupannya sehingga dia merasa aman dan nyaman tanpa ada ketakutan serta kecemasan, di samping itu dia menyakini bahwa Allah selalu memperhatikannya dan memantau segala gerak geriknya, sehingga muncullah rasa malu, malu melakukan kesalahan dan perbuatan yang tercela serta berusaha melakukan perbuatan baik dan mulia.<sup>37</sup>

Sesungguhnya manusia hakikatnya selalu berhasrat dan ingin kepada kebaikan dan menjunjung nilai kejujuran dan keadilan, meskipun tidak ada orang yang melihatnya. Kehati-hatian (mawas diri) adalah kesadaran. Kesadaran ini makin terpelihara dalam diri seorang hamba jika meyakini bahwa Allah senantiasa melihat dirinya.

Syeikh Ahmad bin Muhammad Ibnu Al Husain Al Jurairy mengatakan, *“Jalan kesuksesan itu dibangun diatas dua bagian.*

<sup>37</sup> Abdul Mustaqin, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007).hlm 85.

*Pertama, hendaknya engkau memaksa jiwamu muraqabah (merasa diawasi) oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala. Kedua, hendaknya ilmu yang engkau miliki tampak dalam perilaku lahiriahmu sehari-hari."*

Syeikh Abu Utsman Al Maghriby mengatakan, "*Abu Hafis mengatakan kepadaku, manakala engkau duduk mengajar orang banyak jadilah seorang penasehat kepada hati dan jiwamu sendiri dan jangan biarkan dirimu tertipu oleh ramainya orang berkumpul di sekelilingmu, sebab mungkin mereka hanya melihat wujud lahiriahmu, sedangkan Allah memperhatikan wujud batinmu."*

## 2. Tasawuf Amali

### 2.1. Pengertian Tasawuf Amali

Tasawuf amali adalah tasawuf yang menekankan pada amaliah berupa wirid dan amaliah lainnya. Tasawuf amali/haddah, menghapuskan sifat-sifat yang tercela, melintasi semua hambatan itu, dan menghadapi total dari segenap esensi diri hanya kepada Allah SWT.

Dalam tasawuf amali terdapat empat fase yang akan dilewati yaitu sebagai berikut<sup>38</sup>:

#### 1) Syari'at

Syariat diartikan sebagai kualitas amalan lahir-formal yang sudah ditetapkan dalam ajaran agama melalui Al-Qur'an dan Sunnah. Seseorang yang ingin memasuki dunia tasawuf harus lebih dahulu menguasai aspek-aspek syariat dan harus terus mengamalkannya, baik yang wajib maupun yang sunnah. Al-Thusi dalam al-Luma" mengatakan, syariat adalah suatu ilmu yang mengandung dua pengertian yaitu riwayat dan diroyah yang berisikan amalan-amalan lahir dan bathin.

Apabila syariat diartikan sebagai riwayat, maka yang dimaksud adalah ilmu teoritis tentang segala macam hukum

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm.23.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagaimana terurai dalam ilmu fiqh atau ilmu lahiriyah. Sedangkan syariat dalam konotasi diroyah adalah makna bathiniyah dari ilmu lahiriyah atau makna hakiki (hakikat) dari ilmu fiqh. Syariat dalam konotasi diroyah ini kemudian lebih dikenal dengan nama ilmu tasawuf<sup>39</sup>.

## 2) Thariqah

Sampai abad ke empat hijriah, kalangan sufi mengartikan thariqah sebagai seperangkat serial moral yang menjadi pegangan pengikut tasawuf yang dijadikan metoda pengarahan jiwa dan moral. Dalam melaksanakan amalan lahiriyah harus berdasarkan sistem yang telah ditetapkan agama dan dilakukan hanya karena pengabdian kepada Allah, hanya karena dorongan cinta kepada Allah serta karena ingin berjumpa dengan-Nya. Perjalanan menuju

Kepada perjumpaan dengan Allah itulah yang mereka maksudkan dengan thariqat, yaitu pelaksanaan pelaksanaan syariat secara simultan dalam dua pengertian di atas atau amalan lahir yang disertai dengan amalan batin. Untuk tujuan itu, maka disusunlah aturan-aturan yang bersifat batiniah melaksanakan ketentuanketentuan lahiriah agar dapat mengantarkan salik ke tujuan perjalanan, yaitu menemukan hakikat. Aturan-aturan itu diformasikan dalam tahapan demi tahapan dan merasakan situasi kewajiban yang khas, formasi ini kemudian dikenal sebagai *al-Maqomat* dan *al-ahwal*<sup>40</sup>. Keseluruhan rangkaian amalan lahiriah dan latihan oleh bathiniyah itulah yang dimaksud dengan tasawuf amali, yaitumacam-macam amalan yang terbaik serta tata cara beramal yang paling sempurna.

## 3) Hakikat

Dalam pengertian istilah ini, al-Qusyairi mengatakan, apabila syariat berkonotasi kepada konsistensi seorang hamba Allah maka

<sup>39</sup> Yunasril Ali, .Op.Cit. hlm 49.

<sup>40</sup> Syamsul Bakri, *Mujizat Tasawuf Rezeki*, (Yogyakarta: Pustaka Warna, 2006),.hlm 10.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hakikat adalah kemampuan seseorang dalam merasakan dan melihat kehadiran Allah di dalam syariat itu. Nampaknya hakikat berkonotasi kualitas ilmu bathin, yaitu sedalam apa dapat diselami dan dirasakan makna bathiniyah dari setiap ajaran agama.

Pengertian ini mempertegas tentang adanya ikatan yang tak terpisahkan antara syariat dan hakikat yang diramu dalam formasi yang ketat sesuai dengan norma-norma thariqat. Dengan sampainya seorang salik pada kualitas ilmu hakikat, berarti telah baginya rahasia-rahasia yang tersembunyi dalam syariat sehingga ia dapat merasakan kehadiran Tuhan dalam setiap gerak dan denyut nadinya, pada situasi yang demikian ia telah memasuki gerbang al-ma`rifah<sup>41</sup>.

## 4) Ma`rifat

Dari segi bahasa, ma`rifat berarti pengetahuan dan atau pengalaman. Sedangkan dalam istilah tasawuf kata ini diartikan sebagai pengenalan yang langsung tentang Tuhan yang diperoleh melalui hati sanubari sebagai hikmah langsung dari ilmu hakikat<sup>42</sup>.

Nampaknya ma`rifah lebih mengacu kepada tingkatan kondisi mental, sedangkan hakikat mengarah kepada kualitas pengetahuan atau pengalaman. Kualitas pengetahuan itu sedemikian sempurna dan terang sehingga jiwanya merasa menyatu dengan yang diketahuinya itu. Untuk mencapai kualitas tertinggi itu, seorang kandidat sufi harus melakukan serial latihan keras dan sungguh-sungguh yang disebut *al-maqomat* atau jenjang menuju kehadiran Tuhan.<sup>43</sup>

### 3. Tasawuf Falsafi

Tasawuf falsafi yaitu tasawuf yang ajaran-ajarannya memadukan antara visi intuitif dan visi rasional. Terminologi falsafi yang digunakan berasal dari macam-macam ajaran filsafat yang telah memengaruhi para

<sup>41</sup> Ris`an Rusli, *Tasawuf dan Tarekat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), hlm. 55

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm.60.

<sup>43</sup> Ris`an Rusli, *Tasawur dan Tarekat*, hlm.70



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

tokohnya, namun orisinilnya sebagai tasawuf tidak hilang. Walaupun demikian, tasawuf falsafi tidak dapat dipandang sebagai filsafat, karena ajaran dan metodenya didasarkan pada rasa (*dzaug*).

Selain itu, tasawuf ini tidak pula dapat dikategorikan pada tasawuf (yang murni) karena sering diungkapkan dengan bahasa filsafat Tasawuf falsafi ini mulai muncul dengan jelas dalam Khazanah Islam sejak abad VI Hijriah, meskipun para tokohnya baru dikenal seabad kemudian.<sup>44</sup>

Pada abad initasawuf falsafi terus hidup dan berkembang. Terutama dikalangan para sufi yang juga filsuf sampai masa menjelang akhir-akhir ini. Pemaduan antara tasawuf dan filsafat dengan sendirinya telah membuat ajaran-ajaran tasawuf falsafi bercampur dengan sejumlah ajaran filsafat di luar Islam, seperti Yunani, Persia, India dan agama Nasrani. Namun, orisinalitasnya sebagai tasawuf tidak hilang.

Para tokohnya tetap berusaha menjaga kemandirian ajarannya, meskipun ekspansi Islam meluas pada waktu itu sehingga membuat mereka memiliki latar belakang kebudayaan dan pengetahuan yang beragam<sup>45</sup>. Sebagai sebuah tasawuf yang bercampur dengan pemahaman filsafat, tasawuf falsafi memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan tasawuf akhlaqi dan tasawuf amali.

Adapun karakteristik tasawuf falsafi secara umum mengandung kesamaran akibat banyaknya ungkapan dan peristilahan khusus yang hanya dapat dipahami oleh mereka yang memahaminya. Selanjutnya, tasawuf falsafi tidak dapat dipandang sebagai filsafat karena ajaran dan metodenya didasarkan pada rasa (*dzaug*) dan tidak pula dapat dikategorikan sebagai tasawuf, karena ajarannya sering diungkapkan dalam bahasa dan terminology filsafat, serta cenderung kepada panteisme.

Berkembangnya tasawuf sebagai latihan untuk merealisasikan kesucian batin dalam perjalanan menuju kedekatan dengan Allah swt, menarik

<sup>44</sup> Syekh Abdul Qadir al-Jailani, *Rahasia-Rahasia Agung Berjumpa Allah* (Diva Press: Yogyakarta, hlm. 239

<sup>45</sup> Ahmad Bangun Nst, dan Rayani Hanum Srg, , *Akhlaq Tasawuf: Pengenalan Pemahaman, dan Pengaplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 27.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perhatian para pemikir muslim yang berlatar belakang teologi dan filsafat. Dari kelompok inilah tampil sejumlah sufi yang filosofis. Tasawuf ini disebut tasawuf falsafi. Yaitu tasawuf yang kaya dengan pemikiran-pemikiran filsafat. Ajaran filsafat yang paling banyak dipergunakan adalah emanasi Neo-Platonisme dalam semua variasinya.

Dikatakan falsafi, sebab konteksnya sudah memasuki wilayah ontology (ilmu kaun) yaitu hubungan Allah swt dengan alam semesta. Dengan demikian, wajarlah jika jenis tasawuf ini berbicara masalah emanasi (*faidh*), inkarnasionisme (*hulul*), persatuan roh Tuhan dengan roh manusia (*ittihad*) dan keEsaan (*wahdah*)<sup>46</sup>.

### C. Tinjauan Kepustakaan

Penelusuran terhadap karya-karya penulis lainnya yang membahas tentang Hamka kebanyakan terfokus pada aspek pemikiran dan ketokohan Hamka.. Diantaranya adalah Abd Rahim (2013) dalam skripsi berjudul “Konsep Akhlak Menurut Hamka (1908-1981)”, Skripsi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau. Membahas mengenai konsep akhlak menurut Hamka (secara umum) yang bersumber dari karya Hamka dari tahun 1908 sampai 1981.

Tulisan lainnya yang membahas tentang pemikiran Hamka yaitu Tesis Musa al-Kampari yang berjudul “*Tasawuf Modern dan Relevansinya pada masa sekarang*”, Tesis ini juga membahas tentang *elastisitas* ajaran tasawuf dalam perkembangan zaman modern dalam dunia Islam. Kemudian Nurfaisal dalam Tesisnya menulis dengan judul, “*Fiqh dalam Tafsir al- Azhar*”, dimana penelaahannya berkisar tentang pemahaman dan penjelasan tentang ayat-ayat fiqh yang terdapat dalam al-Qur’an ditinjau dari penafsiran Hamka terhadap ayat-ayat *ahkam*. Kemudian Syarwito dalam skripsinya menulis tentang “*Konsep Tasawuf Hamka*” skripsi ini membahas tentang corak pemikiran tasawuf Hamka yang selalu dinamis dan membaur serta selalu integral dalam segala segi dimensi kehidupan manusia. pada tahun 2008, Nur Hazizah dalam

<sup>46</sup> Hamka, *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya*, (Jakarta: Republika, 2016).hlm 61



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

skripsinya menulis “*Makna Khauf menurut Buya Hamka*”, yang berbicara tentang perasaan *khauf* (cemas) bagi seorang sufi dalam suatu keadaan tertentu perasaan *khauf* itu akan dibarengi pula perasaan *raja*’ yang akan saling mengisi dalam jiwa seorang sufi. *Khauf* adalah jalan bagi seorang sufi untuk mengantarkannya pada keadaan mawas diri dan selalu waspada pada hal-hal yang akan melalaikannya dari mengingat Allah SWT.

Sedangkan diantara pengkaji karya sastra Hamka adalah:

1. Lia Dwi Purwanti (2016) dalam skripsi berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Buya Hamka*”, IAIN Salatiga. Mengkaji tentang kandungan nilai pendidikan sosial dalam novel, sehingga bisa di implementasikan dalam kehidupan sosial sehari-hari.<sup>47</sup>
2. Muhammad Husni (2011) dalam skripsi berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka*” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Tulisan ini memberikan kontribusi tentang penentuan sikap-sikap yang seharusnya dimiliki manusia dan memberikan manfaat bagi berkembangnya ilmu pengetahuan, terutama dalam sebuah roman.
3. Ria Utami Saraswati (2016) dalam skripsi ini berjudul “*Nilai-nilai Akhlak dalam Novel Tenggelamnya Ka[al Van der Wijck karya Buya Hamka*” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini mengungkapkan nilai tersirat tentang perilaku yang sesuai dengan tuntunannya.
4. Khdan (2016) dalam skripsi yang berjudul “*film dan novel tulisan buya hamka*”. Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian mengkaji bagaimana perolehan dari film dan novel asli dari Buya Hamka itu sendiri.

Ringkasnya, dari penelitian diatas maka peneliti melihat tidak ada yang mengkaji nilai-nilai sufistik yang ada didalam novel tenggelamnya kapal van der wijk, dan dari itu peneliti ingin mengkaji dan mencari nilai sufistik yang didalam novel tersebut.

<sup>47</sup> <http://E-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id> (diakses pada 14 April 2018)



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*).

Data mengenai penelitian ini diperoleh dari artikel dan buku-buku yang terkait dengan penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Kirk dan Muller (1986) karakteristik penelitian kualitatif (*qualitative method*) terletak pada objek yang menjadi fokus penelitian. Jika penelitian kuantitatif mengukur objek dengan suatu perhitungan, dengan angka, persentase dan statistik. Maka, penelitian kualitatif tidak menekankan pada kuantum atau jumlah, jadi lebih menekankan pada segi kualitas secara alamiah karena menyangkut pengertian, konsep, nilai serta ciri-ciri yang melekat pada objek penelitiannya. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek, baik berupa nilai-nilai budaya manusia, sistem pemikiran filsafat, nilai-nilai etika, nilai karya seni, sekelompok manusia, peristiwa atau objek budaya lainnya. Tujuan dari penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan diantara unsur-unsur yang ada atau suatu fenomena tertentu.

### B. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>48</sup>

1. Sumber data primer, merupakan sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka cetakan 1, yang diterbitkan oleh Gema Insani pada tahun 2017.
2. Sumber data sekunder, yaitu berbagai literature yang berhubungan dan relevan dengan objek penelitian. Mengenai sumber sekunder diantaranya

<sup>48</sup> Winarno Ahmad, *Dasar dan Tehnik Research* (Bandung: Tarsito, 1978), hlm. 1

adalah buku-buku yang ditulis oleh Hamka (*Tasawuf Modern, Hamka dimata Ummat, Pribadi Hebat* dsb), Taufik (*Ilmu Tasawuf*), Beni Ahmad Soebani (*Ilmu Akhlak*), Ali Anwar Yusuf (*Studi Agama Islam*, Nyoman Kuntha Ratna (*Estetika Sastra dan Budaya*), Kaelan (*Metode Penelitian Kualitatif, Bidang Filsafat*) dan berbagai sumber lainnya seperti jurnal, artikel dan makalah yang masih mempunyai hubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data, teknis yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan mengingat data keperustakaan merupakan uraian yang panjang dan lebar. Maka teknis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menyusun rangkaian materi penelitian melalui metode riset pustaka dengan mengumpulkan data yang terkait dengan objek sebanyak-banyaknya.
2. Peneliti membagi data dalam dua kategori yakni primer dan sekunder. Data yang ada dianalisis dengan menggunakan teknik analisa deskriptif sebagai bahan bedah untuk mengungkapkan fakta penelitian yang telah diperoleh secara tajam.

### D. Teknik Analisis Data

Ilmu filsafat adalah sebagai ilmu kemanusiaan yang berupaya untuk mendeskripsikan nilai-nilai serta makna simbolis yang terkandung dalam kebudayaan manusia. Oleh karena itu filsafat tidak bertujuan untuk menemukan kebenaran berdasarkan kuantitas, atau juga tidak berupaya untuk menemukan hukum-hukum. Ilmu filsafat berupaya untuk memahami serta memberikan pemaknaan terhadap objek-objek penelitian, sehingga dalam proses ilmiah tersebut harus menggunakan metode serta prosedur tersendiri. Selain itu metode dalam penelitian filsafat tidak dapat dipaksakan untuk ditentukan secara ketat, sebagaimana dilakukan dalam ilmu-ilmu dengan menggunakan pendekatan positivistik kuantitatif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pengertian analisis data menurut Patton (1980), yaitu suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Adapun setelah dilakukan analisis kemudian memahami, menafsirkan dan interpretasi data. Prosedur ini dilakukan dalam upaya untuk memberikan arti serta pemaknaan secara signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi makna yang diuraikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis. Rincian serta langkah-langkah dalam penerapan metode analisis adalah sebagai berikut<sup>49</sup> :

#### 1. Reduksi data

Proses pengumpulan data dalam penelitian filsafat, adalah berkaitan dengan data yang berupa uraian verbal yang harus ditangkap maknanya. Laporan ini kemudian diinventarisasi dengan diketik dalam bentuk uraian dan laporan yang terinci. Laporan-laporan itu harus direduksi, artinya dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari substansi dan pola-polanya. Data yang berupa uraian verbal itu diseleksi dan direduksi esensi maknanya, misalnya ditentukan, mana yang memiliki makna ontologis, epistemologis, aksiologis, etika, antropologis dan lain sebagainya. Makna-makna itu direduksi dan difokuskan sesuai dengan konteks objek formal penelitian. Dengan melakukan reduksi data maka akan mempermudah dalam mengendalikan dan mengorganisir data.

#### 2. Klasifikasi data

Setelah dilakukan reduksi data, maka kita akan mudah untuk melakukan kegiatan berikutnya, yaitu melakukan klasifikasi data. Hasil reduksi data mengarahkan peneliti untuk mengetahui peta esensial yang menyangkut kandungan makna yang ada di dalam data. Kemudian tahap berikutnya melakukan klasifikasi data, yaitu mengelompokan data-data berdasarkan ciri khas masing-masing berdasarkan objek formal penelitian.

<sup>49</sup> Kaelen, *metode penelitian kuantitatif bidang filsafat* (Yogyakarta:paradigm, 2005), hlm

Data-data tersebut diklasifikasikan mana yang termasuk kategori misalnya metafisika, ontologi, epistemologi, aksiologi, etika, filsafat manusia, estetika dan kategori-kategori lainnya sesuai dengan objek formal penelitian. Klasifikasi tersebut diarahkan kepada tujuan penelitian, sehingga dalam proses klasifikasi tersebut harus disisihkan data-data yang kurang relevan serta data-data yang memiliki hubungan dengan tujuan penelitian.

### 3. Display data

Dalam penelitian kualitatif filsafat harus diingat bahwa data berupa laporan verbal yang wujudnya tentang uraian-uraian dan lama-kelamaan akan semakin menumpuk. Tahap selanjutnya peneliti membuat display, yaitu mengorganisasikan data-data tersebut dalam suatu peta yang sesuai dengan objek formal dan tujuan penelitian. Display data dapat juga dengan membuat semacam networks atau sekematisasi yang berkaitan dengan konteks data tersebut. Dengan membuat display data maka masalah makna data yang terdiri atas berbagai macam konteks dapat dikuasai petanya.

### 4. Memberikan penafsiran serta interpretasi dan mengambil kesimpulan.

Suatu ciri khas dalam penelitian kualitatif adalah senantiasa melakukan analisis dan interpretasi data pada saat melakukan pengumpulan data. Dalam melakukan pengumpulan data, data yang berupa uraian verbal senantiasa diberikan interpretasi dan pemaknaan. Demikian pula setelah pengumpulan data dilakukan analisis dan sekaligus juga penafsiran-penafsiran terhadap data-data yang terkumpul. Setelah diinterpretasi kemudian diberikan suatu penafsiran, sesuai dengan konteks data yang telah dikumpulkan. Proses penafsiran dan intepretasi ini dalam rangka untuk mengungkap makna yang terkandung dalam bahasa atau suatu benda budaya lainnya. Tahap berikutnya kemudian menyimpulkan data yang telah terkumpul.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang telah peneliti paparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai-nilai sufistik yang terkandung didalam novel tenggelamnya kapal van der wijk karya Buya Hamka adalah termuat didadalamnya nilai taubat, betapa penting penyucian ngediri untuk menggapai kebahagiaan yang hakiki. Taubat juga menjadi pondasi dasar dalam memasuki ranah tasawuf atau sufistik, Hamka lewat novelnya telah mengemukakan hal tersebut. Tidak hanya nilai taubat yang disampaikan Hamka lewat novelnya, namun nilai sabar juga disampaikan Hamka, tidaklah dikatakan seseorang bertasawuf jika nilai sabat tidak didapatinya. Jadi sabar juga menjadi modal bagi seseorang untuk bertasawuf.
2. Kemudian karakteristik tasawuf yang ada di novel tersebut adalah tasawuf akhlaki

### B. Saran

Setelah mengadakan kajian Nilai-Nilai sufistik Dalam Novel Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijck* Karya Hamka ada beberapa saran yang akan peneliti sampaikan:

1. Bagi Masyarakat

Kepada masyarakat disarankan untuk terus mempraktikan dan meningkatkan nilai-nilai Sufi yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunah dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan tasawuf hati dan jiwa akan tenang.
2. Dalam Dunia Sastra

Dalam membuat sebuah karya sastra, sebaiknya tidak hanya memuat tentang keindahan dan hiburan semata sebagai daya jual, namun juga memperhatikan isi dan memasukkan pesan-pesan yang dapat diambil

dari karya sastra tersebut. Sehingga karya sastra tersebut dapat lebih bermakna.

### 3. Bagi Dunia Penelitian

Banyak hal yang masih perlu dikaji, tidak hanya nilai-nilai Sufistik akan tetapi kita juga dapat mengkaji karya sastra ini dari sisi atau aspek-aspek lain sehingga semakin menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Winarno. *Dasar dan Tehnik Research*. Bandung: Tarsito, 1978.
- Arnel, Iskandar. *Pedoman Karya Ilmiah*. Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Tafsir Perkata*. Bandung: Syaamil Al-Qur'an: 2007.
- A. Rivay Siregar, *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo-Platonisme, 1999*
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Hamka. *Pribadi Hebat*. Jakarta: Gema Insani, 2014.
- Hidayat, Komaruddin. *Wisdom Of Life*. Jakarta: Noura Books, 2014.
- Hamka. *Tasawuf Modern*. Cet. 2. Jakarta: Republika Penerbit, 2015
- Hamka. *Keadilan Sosial dalam Islam*. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Hamka. *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Cet. 32. Jakarta: Gema Insani, 2017.
- Hamka. *Menunggu Beduk Berbunyi*. Jakarta: Gema Insani, 2017.
- Hamka, *Akhlaqul Karimah*. Depok: Gema Insani, 2017.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI, 2011.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif, Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Mustansyir, Rizal. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Nasution, M. Yunan. *Hamka Sebagai Pengarang dan Pujangga, dalam Tim Editor, Kenang-kenangan 70 Tahun Buya Hamka*. Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1978.
- Nasr, Seyyed Hosein. *Islam dan Nestapa Manusia Modern*. Bandung: Pustaka, 1983.
- Nasr, Seyyed Hosein. *Islam Tradisi Ditengah Kancan Dunia Modern*. Bandung: Pustaka, 1994.
- Ratna, Nyoman Kuntha. *Penelitian Satra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Gema Insani Press, 1993.

Soebani, Beni Ahmad. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Tamara, Nasir. *Hamka Di Mata Hati Umat*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.

Tim Penyusun. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001.

Partanto, Pius. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: ARKOLA, 1994.

Yusuf, Ali Anwar. *Studi Agama Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.



## RIWAYAT HIDUP



Julkafri adalah putra dari Jasman dan Imayar yang lahir pada 8 juli 1997 di Equator Desa Dusun Tua, Kecamatan Pangkalan Lesung, Kabupaten Pelalawan, Propinsi Riau. Julkafri merupakan anak pertama dari 4 bersaudara. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar 002 Payo Atap pada tahun 2009-2010, kemudian melanjutkan Madrasah Tsanawiyah Nurul Ikhlas dan lulus pada tahun 2012-2013, kemudian melanjutkan Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah lulus pada tahun 2014-2015.

Pada tahun 2015 penulis merupakan mahasiswa Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau, pada Fakultas Ushuluddin Prodi Aqidah Filsafat Islam. Penulis melakukan Penelitian Pustaka di bidang Tasawuf dengan judul Nilai-Nilai Sufistik dalam Novel Tenggelannya Kapal Van Der wijk karya Hamka. Dibawah bimbingan Prof.Dr.H.M.Arrafie Abduh,M.Ag dan Dr.Alpizar,M.Si.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.